

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

##### 1. Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mājid ‘Irsān al-Kilānī

###### a) Komponen Kurikulum

###### 1) Tujuan

Tujuan kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai komponen pendidikan kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tujuan pendidikan harus tersusun terlebih dahulu agar menjadi rambu-rambu dalam menetapkan tujuan kurikulum. Sementara tujuan kurikulum disusun dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

###### 2) Menurut Mājid ‘Irsān al-Kilānī, tujuan dalam pendidikan Islam pendidikan itu ada dua; 1. Tujuan akhir, yaitu tujuan pendidikan yang mencakup pada seluruh tujuan akhir yang ingin diwujudkan ke dalam individu, lingkungan sosial, dan lingkungan global, 2. Tujuan awal, yaitu tujuan yang mencakup seluruh tujuan yang ingin dicapai sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan

akhir.

### 3) Isi dan Ruang Lingkup

Kurikulum menurut Mājid ‘Irsān al-Kilānī dalam Pendidikan Islam secara global bermuara pada tiga kelompok struktur; 1. Kelompok *Tilawah al-Ayat*, 2. Kelompok *Tazkiyyah*, dan 3. Kelompok *Ta’lim al-Kitab wa al-Hikmah*. Hal ini berdasarkan kurikulum yang sudah diterapkan oleh baginda Nabi Saw. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah Swt. di dalam al-Qur’an surah al-Jumu’ah ayat 2.

## 2. Konsep *Tazkiyyah Al-Nafs* Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Mājid ‘Irsān al-Kilānī

*Tazkiyyah* adalah mensucikan manusia dari *syirik* dan penyembahan barhala disamping mengembangkan dan memperbanyak ibadah kepada Allah Swt. Menurut Ibn Taimiyah, *Tazkiyah* adalah mendidik hati dan mengembangkannya dengan sifat-sifat baik dan sempurna, yaitu dengan melakukan perbuatan yang manfaah dan meninggalkan yang berbahaya.

Ruang lingkup kurikulum *Tazkiyyah* ini mencakup dua komponen, Pertama, *Tazkiyyah al-Nafs* (membersihkan jiwa), Kedua, *Tazkiyyah al-Bi’ah al-‘Ammah* (membersihkan lingkungan secara umum).

Adapun cakupan ruang lingkup materi kurikulum *tazkiyyah al-Nafs* ini meliputi empat ranah: 1), *Tazkiyyah al-Qudrah al-Aqliyah*, 2), *Tazkiyah al-Qudrah al-Irādiyyah*, 3), *Tazkiyyah al-Qudrah al-Sam’iyyah wa al-*

*Bashariyyah, 4), Tazkiyyah al-Jism*

3. Relevansi *Tazkiyyah Al-Nafs* menurut Mājid ‘Irsān al-Kilānī Dengan Kurikulum Merdeka

*Tazkiyyah Al-Nafs* dengan kurikulum nasional khususnya kurikulum merdeka sangat relevan dikarenakan *tazkiyyah Al-Nafs* adalah usaha atau proses penyucian dan pengembangan diri secara menyeluruh termasuk karakter peserta didik yang bertujuan untuk menjauhkan segala unsur yang melemahkan sifat insaniyah seseorang beserta dampaknya, yaitu kerusakan, kemunduran, dan kerugian serta peningkatan secara sempurna terhadap semua unsur yang mampu mewujudkan sifat insaniyah seseorang serta dampak positifnya.

Begitu juga efek dalam kurikulum merdeka terhadap siswa dan guru Indonesia terkait dengan keistimewaan kurikulum ini, yaitu siswa dan guru bekerja sama dalam proyek pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil siswa Pancasila, yang di dalamnya menguatkan keimanan kepada Allah yang maha esa.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk pendidik: Sebagai bagian dari kemajuan pendidikan karakter bangsa, pengertian *tazkiyyah Al-Nafs* dalam kurikulum pendidikan Islam harus diterapkan untuk diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, atau bahkan masyarakat umum.

2. Untuk akademisi: Temuan penelitian ini harus dirujuk dalam berbagai literatur akademik yang belum banyak dipelajari untuk memperkaya kurikulum pendidikan Islam.
3. Untuk peneliti: Hendaknya terus lebih baik lagi dalam menulis karya ilmiah karena masih banyak kesalahan yang terdapat dalam karya ini sehingga saran dan arahan yang berbentuk membangun penulis sangat diharapkan.